

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat, perilaku menggosok gigi adalah hal yang terpenting. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang menduduki urutan pertama adalah karies gigi sebanyak 61% (Afrizal, 2015).

Karies gigi sering dialami oleh anak-anak 6-11 tahun, kebiasaan anak sering makan-makanan manis dan tidak disertai dengan menggosok gigi yang baik sehingga sisa makanan tertinggal diantara gigi yang bisa menyebabkan masalah pada gigi dan mulut (Mardianto, 2016).

Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, tercatat bahwa (60-90%) masyarakat dunia mengalami karies gigi (Katli, 2018). Di Indonesia kejadian karies gigi pada anak masih tinggi, menurut data Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menyebutkan bahwa sebanyak 89% penderita karies gigi adalah anak-anak (Norfai & Rahman, 2017).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 dari departemen kesehatan, menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia sebanyak (57,6%) dan pada usia 7-12 tahun sebanyak (39,9%). Penduduk

Indonesia bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir (Rikesdas, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2019 dari 5 Kabupaten yang ada, Kabupaten Boalemo yang memiliki prevelensi karies tertinggi dengan 1.890 kasus, dan Kabupaten yang memiliki prevelensi karies gigi yang terendah yaitu Kabupaten Bone Bolango dengan 27 kasus.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Boalemo tahun 2019 dari 10 Kecamatan yang ada, Kecamatan Wonosari yang memiliki angka karies tertinggi. Di Kecamatan Wonosari terdapat 2 puskesmas yaitu puskesmas Bongo II dan puskesmas Saritani, puskesmas Bongo II yang memiliki prevelensi tertinggi yaitu 368 kasus anak usia 7-12 tahun mengalami karies gigi. Sedangkan puskesmas Saritani terdapat 126 kasus anak usia 6-11 tahun yang mengalami karies gigi.

Ada beberapa faktor penyebab karies gigi antara lain *oral hygiene* yang tidak baik, faktor makanan (kariogenik), host (saliva dan gigi), subtract/diet, mikroorganisme, ras, jenis kelamin, usia, dan waktu (Alin, 2018). Dari beberapa faktor di atas *oral hygiene* dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi, hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tamrin, 2014) mengatakan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden, dari 13 responden (43,3%) yang melakukan *oral hygiene* dengan benar, terdapat 4 responden (13,3%) yang mengalami karies gigi dan 9 responden (30%) tidak mengalami karies gigi. Sedangkan

dari 17 responden (56,7%) yang melakukan *oral hygiene* yang salah, terdapat 15 responden (50%) yang mengalami karies gigi dan 2 responden (6,7%) tidak mengalami karies gigi.

Oral hygiene merupakan tindakan untuk membersihkan dan menyegarkan mulut, gigi dan gusi (Clark, 2005). *Oral hygiene* dalam kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, beberapa masalah gigi dan mulut bisa terjadi karena kurang pengetahuan dan kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut yang dapat menyebabkan karies gigi. Pengetahuan yang kurang tentang *oral hygiene* dapat menyebabkan terjadinya karies, hal ini dibuktikan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pagunanto, 2014) yang mengatakan adanya pengaruh pengetahuan *oral hygiene* dengan kejadian karies gigi penelitian ini dilakukan di SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing. Pengetahuan mengenai *oral hygiene* mayoritas sebanyak 56, (63,3%) berpengetahuan *oral hygiene* yang tidak baik, (36,4%) berpengetahuan *oral hygiene* yang baik dan sebanyak (72,7%) mengalami karies gigi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada siswa-siswi di SDN 06 Wonosari pada tanggal 16 Desember 2020, dengan jumlah responden 15 orang siswa kelas 1 dengan jumlah siswa laki-laki 5 orang dan perempuan 10 orang. Ada sekitar 9 orang siswa yang menderita karies gigi dan 9 orang siswa tidak mengalami karies gigi. Dari 9 siswa yang mengalami karies gigi ada 5 siswa yang tidak tahu melakukan sikat gigi dengan baik. Dan 4 siswa yang menyikat gigi dalam sehari hanya 1 kali yaitu pada saat berangkat

sekolah. Dari 6 siswa yang tidak mengalami karies gigi ada 2 siswa yang tau cara menyikat gigi yang benar, dan 4 siswa menyikat gigi dalam sehari 2 kali yaitu pagi sebelum berangkat sekolah dan malam sebelum tidur.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan *Oral Hygiene* dengan kejadian Karies Gigi di SDN 06 Wonosari”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Secara Nasional, menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 pravelensi karies gigi di Indonesia sebanyak (57,6%) dan pada usia 7-12 tahun sebanyak (39,9%).
2. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2019 dari 5 Kabupaten yang ada, Kabupaten Boalemo yang memiliki prevelensi karies tertinggi dengan 1.890 kasus.
3. Survey awal yang dilakukan di SDN 06 Wonosari dengan jumlah responden 15 orang siswa kelas 1, ada sekitar 9 siswa yang mengalami karies gigi. Dari 9 siswa yang mengalami karies gigi ada 5 siswa yang tidak tau melakukan sikat gigi dengan baik. Dan 4 siswa menyikat gigi dalam sehari hanya sekali yaitu sebelum berangkat sekolah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang pada masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah ada hubungan pengetahuan *Oral Hygiene* dengan kejadian Karies Gigi di SDN 06 Wonosari?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan oral hygiene dengan kejadian karies gigi di SDN 06 Wonosari.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan *oral hygiene* pada siswa di SDN 06 Wonosari.
2. Mengidentifikasi karies gigi di SDN 06 Wonosari.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan *oral hygiene* dengan kejadian karies gigi di SDN 06 Wonosari.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi dalam bidang keperawatan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan atau perbandingan penelitian dimasa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik khususnya kepada anak.

2. Bagi Instansi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk program UKGS dalam memberikan Pendidikan Kesehatan gigi dan mulut pada anak SD, untuk mencegah terjadinya kerusakan gigi khususnya karies gigi.

3. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai teknik menggosok gigi yang benar, dan selalu memperhatikan frekuensi makanan jajanan yang dimakan. Agar kesehatan gigi dapat terjaga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi sumber data dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Sehingga semakin memperkaya ilmu pengetahuan tentang karies gigi.